

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi masa depan melalui serangkaian kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang terorganisir dengan baik. Pendidikan berfungsi sebagai modal utama dalam pengelolaan sumber daya manusia yang berkualitas, yang sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan dalam berbagai aspek pembangunan nasional.¹ Proses pendidikan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk kehidupan yang produktif dan bermakna serta menambah prestasi bagi siswa itu sendiri.

Pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara aktif.² Kurikulum menjadi landasan seluruh proses pembelajaran bersifat kompleks dan multifaset. Kurikulum merupakan inti dari pendidikan dan harus disesuaikan secara kreatif, dinamis, dan berkala untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman.³ Proses ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan serta menambah prestasi yang dibutuhkan baik bagi diri sendiri maupun masyarakat.

Pendidikan formal, khususnya yang dilakukan di sekolah/madrasah, menjadi pilar utama dalam sistem pendidikan nasional karena dirancang secara sistematis dan berjenjang mulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Dengan mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan, pendidikan formal memberikan fondasi yang kuat bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri secara maksimal dan mempersiapkan mereka menjadi generasi yang kompeten serta berdaya saing tinggi dalam menghadapi tantangan global. Paradigma desain pembelajaran mengalami perkembangan signifikan seiring dengan perubahan cara pandang terhadap belajar dan mengajar. Pada paradigma klasik, desain

¹ Septi Wahyu Utami, "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa," *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)* 4, No. 1 (April 2019): 63, <https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p63-66>.

² Abd Rahman Bp Et Al., *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*, 2–3.

³ M. Ubaidillah Ridwanulloh, Sylla Indah Ning Rahayu, And Galih Wikan Ratih, *Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis P5: Strategi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kompetensi Dan Karakter Profil Pelajar Pancasila Di Sma Negeri 1 Kandat*.

pembelajaran dipahami sebagai proses sistematis yang bertujuan mengendalikan variabel pembelajaran secara terstruktur untuk mencapai tujuan instruksional tertentu.⁴

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa melalui berbagai proses pembelajaran, bimbingan, dan pengembangan prestasi. Kompleksitas sekolah sebagai institusi terletak pada keberagamannya, mulai dari tenaga pendidik, kurikulum, sarana dan prasarana, hingga lingkungan sosial yang mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif.⁵ Kesatuan unsur-unsur tersebut harus dikelola secara sinergis agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dengan demikian, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai tempat perkembangan kepribadian, sosial, dan budaya siswa yang menjadi modal utama bagi pembangunan sumber daya manusia berkualitas di masa depan.

Pada dasarnya, setiap individu memiliki potensi yang perlu diberi perhatian dan dikembangkan secara optimal. Meski begitu, tidak semua orang mampu mengembangkan potensi dirinya secara otodidak, tanpa bimbingan atau arahan dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, sangat penting adanya dukungan dari lingkungan, baik dari peran orang dewasa maupun lembaga pendidikan, untuk menjadi jembatan dalam proses pengembangan potensi tersebut.⁶ Pendidikan memiliki tanggung jawab utama dalam mengidentifikasi, memelihara, serta mengasah berbagai potensi yang dimiliki peserta didik. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan dan wawasan baru, tetapi juga mendapatkan pengalaman yang mampu membantu mereka mengembangkan kemampuan yang sebelumnya belum terasah sepenuhnya. Dengan kata lain, pendidikan berfungsi sebagai wadah yang efektif dalam menciptakan peluang untuk mengembangkan potensi individu secara menyeluruh, yang pada akhirnya akan membentuk karakter dan kepribadian yang kuat serta mampu bersaing di tingkat yang lebih tinggi.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan rangkaian aktivitas yang dirancang secara terprogram dan dilaksanakan di luar jam pelajaran formal dengan tujuan utama untuk memperluas wawasan siswa, mengembangkan minat dan bakat, serta menumbuhkan semangat pengabdian kepada masyarakat. Selain sebagai sarana pengembangan diri,

⁴ try hheni aprilia, Desain Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence. Strategi, Model, Dan Praktik Implementatif (*perkumpulan akademi pesantren nusantara*, 2026).

⁵ Fika Mega Elita Et Al., "Manajemen Organisasi Ekstrakurikuler Di Sma Negeri 1 Indralaya," *Danadyaksa Historica* 3, No. 1 (August 2023): 36.

⁶ Daniatun Khasanah dan Danang Dwi Prasetyo, "Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik," *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, No. 1 (February 2023): 156, <https://doi.org/10.54396/Alfahim.V5i1.484>.

kegiatan ini juga berkontribusi penting dalam meningkatkan kecerdasan dan kemampuan sosial siswa.⁷ Meskipun kegiatan ekstrakurikuler bukan merupakan bagian dari materi pelajaran inti yang diajarkan dalam kelas, namun pelaksanaannya tetap melekat sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Oleh karena itu, kegiatan ini biasanya dilakukan secara beriringan dengan proses pembelajaran reguler, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang luas dan menyeluruh bagi peserta didik. Dengan demikian, ekstrakurikuler memegang peranan strategis dalam pembentukan karakter serta penanaman nilai-nilai positif yang mendukung perkembangan akademik dan non-akademik siswa secara seimbang. Ekstrakurikuler ada banyak jenis dan cabangnya seperti Pramuka, PMR, drum band, futsal, bela diri, dan masih banyak lagi jenis ekstrakurikuler yang ada di lembaga pendidikan tingkat menengah.

Kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga khususnya bela diri juga merupakan serangkaian aktivitas yang bertujuan memberi ruang untuk para peserta didik agar dapat mengembangkan minat dan bakat secara optimal. Kegiatan ini tidak hanya bersifat menyenangkan, tetapi juga menjadi wadah penting bagi siswa untuk menyalurkan dan mengekspresikan kemampuan yang dimiliki di bidang non-akademik.⁸ Dengan adanya program ekstrakurikuler bela diri, siswa dapat lebih bebas mengasah keterampilan dan potensi diri yang mungkin tidak tercakup dalam pembelajaran formal. Selain itu, kegiatan ini turut berperan dalam pembentukan karakter dan pengembangan kepribadian siswa secara menyeluruh, sekaligus memperkuat kemampuan sosial serta meningkatkan prestasi non-akademik siswa. Dengan demikian, ekstrakurikuler bela diri menjadi bagian penting dalam pembelajaran yang mendukung perkembangan prestasi peserta didik, sehingga mereka siap bersaing dan berlomba di kejuaraan lokal maupun nasional. Untuk menjelaskan tentang hubungan kebutuhan dengan prestasi kerja dapat dilakukan dengan menggunakan pokok pikiran sebagai berikut: pertama, bahwa secara umum seseorang bekerja disebabkan adanya keinginan atau kebutuhan; kedua, bahwa kebutuhan yang telah terpenuhi dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan pekerjaan selanjutnya. Dengan demikian kebutuhan dapat dipandang sebagai kondisi perasaan dan menjadi kekuatan yang mendorong (motivasi) seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan.⁹

⁷ Irfan Al Hakim, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah*, 150–51.

⁸ Jamal Udin, "Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah Aliyah," *Jiem (Journal Of Islamic Education Management)* 3, No. 2 (December 2019): 162, <https://doi.org/10.24235/Jiem.V3i2.5995>.

⁹ Munifah M, *Kontribusi Kepuasan Kerja Dan Daya Tahan Stress Terhadap Peningkatan Prestasi Kerja Pegawai Stain Kediri*, Pt. 1, 1 (2004).

Ekstrakurikuler bela diri memiliki banyak cabang seperti karate, muay thai, taekwondo, pencak silat, dan masih banyak jenis bela diri lainnya yang di terapkan di berbagai sekolah dan di jadikan ekstrakurikuler. Melalui manajemen yang terencana dan terorganisir, kegiatan ekstrakurikuler bela diri ini berkontribusi dalam membentuk karakter, meningkatkan keterampilan fisik dan mental, serta membina kedisiplinan dan sikap kepemimpinan, juga membantu dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa.¹⁰ Dengan demikian, ekstrakurikuler bela diri tidak hanya sekadar aktivitas pelengkap, tetapi juga bagian penting dari pengembangan kompetensi non-akademik peserta didik yang sejalan dengan visi dan misi lembaga pendidikan.

Di sekitar wilayah Kabupaten Kediri, kondisi keamanan dan ketertiban masyarakat sering kali terganggu oleh adanya gerombolan yang sebagian besar anggotanya adalah remaja usia sekolah yang mengatasnamakan kelompok pencak silat. Fenomena ini menjadi perhatian serius, karena tindakan mereka yang sering kali bertindak anarkis dan membuat onar tidak hanya meresahkan warga, tetapi juga mencemarkan citra positif dari bela diri tersebut. Remaja yang seharusnya fokus pada pendidikan dan pengembangan diri ini, justru terlibat dalam aktivitas yang dapat merusak ketentraman masyarakat. Mereka melakukan berbagai perbuatan negatif, mulai dari tawuran antar kelompok, pengrusakan fasilitas umum, hingga tindakan kekerasan yang menimbulkan ketakutan di kalangan warga sekitar.

Kondisi tersebut menuntut adanya perhatian dari berbagai pihak, terutama institusi pendidikan yang berperan penting dalam membentuk karakter dan disiplin peserta didik. Lembaga pendidikan khususnya di wilayah Kabupaten Kediri salah satunya MAN 1 Tarokan Kabupaten Kediri memandang pentingnya meluruskan kembali para remaja usia sekolah yang kehilangan arah dengan memanfaatkan ekstrakurikuler bela diri pencak silat sebagai upaya strategis untuk mengatasi masalah yang terjadi di lingkungan tersebut. Melalui manajemen ekstrakurikuler yang baik dan terarah, diharapkan para siswa yang memiliki minat dan bakat dalam pencak silat dapat diarahkan ke jalur yang positif dan produktif, lebih baik lagi jika dapat menyalurkan energi dan bakatnya untuk menambah prestasi non-akademik para siswa.

Program ekstrakurikuler pencak silat di MAN 1 Tarokan tidak hanya bertujuan melatih keterampilan bela diri, tetapi juga menanamkan nilai-nilai disiplin, sportivitas, dan tanggung jawab kepada peserta didik. Dengan pembinaan yang ketat dan di pantau secara

¹⁰ Vera Damayanti Et Al., Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa Di Ma Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun 2021/2022, 104–5.

berkala, siswa didorong untuk mengikuti berbagai kejuaraan baik di tingkat madrasah, kabupaten, hingga nasional. Hal ini memiliki dua manfaat utama, yakni mengurangi potensi keterlibatan mereka dalam tindakan negatif di masyarakat dan sekaligus mengembangkan prestasi non-akademik yang dapat membanggakan sekolah dan lingkungan sekitar. Pendekatan ini juga menjadi bentuk kontribusi nyata sekolah dalam menjaga ketertiban sosial sekaligus membangun karakter positif di kalangan remaja.

MAN 1 Tarokan Kabupaten Kediri juga melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan prestasi siswa yaitu pertama, memberikan contoh atau tauladan kepada siswa. Kedua, menerapkan program-program pelatihan dengan mendatangkan atlet untuk dijadikan pelatih siswa. Ada banyak prestasi yang sudah diraih oleh para siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di MAN 1 Tarokan Kabupaten Kediri salah satunya juara 1 putra di kejuaraan tingkat kabupaten yang diselenggarakan di Kabupaten Kediri, dan masih banyak lagi prestasi yang diraih para siswa di berbagai kejuaraan. Melihat fenomena tersebut, dengan demikian peran manajemen Ekstrakurikuler sangatlah penting dalam seluruh hal mengenai perkembangan dan peningkatan prestasi non-akademik siswa selama kegiatan ekstrakurikuler di madrasah tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui lebih dalam mengenai Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler di MAN 1 Tarokan Kabupaten Kediri dengan mengambil judul **“Manajemen Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Siswa di MAN 1 Tarokan Kabupaten Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Perencanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Siswa di MAN 1 Tarokan Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana Pengorganisasian Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Siswa di MAN 1 Tarokan Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Siswa di MAN 1 Tarokan Kabupaten Kediri?
4. Bagaimana Evaluasi Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Siswa di MAN 1 Tarokan Kabupaten Kediri?
5. Bagaimana Dampak Manajemen Ekstrakurikuler terhadap Peningkatan Prestasi Non-Akademik Siswa di MAN 1 Tarokan Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Perencanaa Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Siswa di MAN 1 Tarokan Kabupaten Kediri.
2. Mengetahui Pengorganisasian Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Siswa di MAN 1 Tarokan Kabupaten Kediri.
3. Mengetahui Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Siswa di MAN 1 Tarokan Kabupaten Kediri.
4. Mengetahui Evaluasi Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Siswa di MAN 1 Tarokan Kabupaten Kediri.
5. Mengetahui Dampak Manajemen Ekstrakurikuler terhadap Peningkatan Prestasi Non-Akademik Siswa di MAN 1 Tarokan Kabupaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan Islam dan pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat. Dengan fokus pada Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik siswa, penelitian ini berperan sebagai sumber referensi yang dapat memperkaya literatur dan pemahaman akademis di bidang tersebut. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan teori manajemen pendidikan yang menjelaskan aspek pengembangan karakter, fisik, dan mental siswa khususnya prestasi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat praktis yang sangat penting bagi berbagai pihak di lingkungan MAN 1 Tarokan.

a. Bagi Madrasah

Penelitian ini menyediakan data dan informasi yang konkret mengenai efektivitas pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam merancang kebijakan pembinaan serta pengembangan ekstrakurikuler yang mampu memberikan dampak positif secara optimal bagi perkembangan siswa.

b. Bagi Pelatih Dan Pembina Ekstrakurikuler

Hasil penelitian ini berfungsi sebagai acuan dalam merancang strategi latihan dan metode pembinaan yang lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, pelatih dapat mengoptimalkan penggunaan waktu dan sumber daya dalam meningkatkan kemampuan bela diri siswa, sekaligus menumbuhkan nilai-nilai disiplin dan karakter keislaman yang melekat dalam pembelajaran pencak silat.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kesadaran mereka untuk lebih aktif dan berkomitmen dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat. Selain memperoleh keterampilan bela diri yang berguna, siswa juga dapat memperkuat karakter keislaman dan jiwa kepemimpinan yang menjadi bekal penting dalam kehidupan sehari-hari. Secara tidak langsung, hal ini juga akan meningkatkan rasa percaya diri dan disiplin yang berdampak positif pada perkembangan akademik dan sosial mereka.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memegang peranan penting sebagai landasan dalam melaksanakan sebuah penelitian. Dengan mempelajari hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan, penulis dapat memahami perkembangan kajian serta menemukan celah atau perbedaan yang akan dijadikan fokus penelitian ini. Oleh karena itu, pada bagian ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan manajemen ekstrakurikuler pencak silat dan pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan bela diri siswa. Penelitian-penelitian tersebut dijadikan acuan sekaligus sebagai pembanding dalam rangka memperkuat landasan teori dan mendukung validitas penelitian yang akan dilakukan di MAN 1 Tarokan Kabupaten Kediri. Berikut 5 penelitian terdahulu yang di ambil oleh penulis, antara lain:

1. Muhamad Fajriyudin, Rizki Aminudin, Fahrudin dalam jurnal dengan judul “Pengaruh Metode Continuous Running terhadap Peningkatan Daya Tahan Siswa Ekstrakurikuler Pencak Silat Di Pondok Pesantren Modern Nurussalam” Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya daya tahan siswa ekstrakurikuler pencak silat di Pondok Pesantren Modern Nurussalam. Subjek penelitian adalah siswa ekstrakurikuler pencak silat di Pondok Pesantren Modern Nurussalam yang berjumlah 14 peserta. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel. Yaitu, Variabel bebas : Metode Continuous Running, dan variabel terikat : Daya tahan peserta ekstrakurikuler pencak

silat Nurussalam. instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bleep Tes. Berikut hasil penelitian yang telah dilakukan siswa ekstrakurikuler Pencak Silat di Pondok Pesantren Modern Nurussalam dan di dapat hasil sebagai berikut : rata-rata(mean), standar deviasi(SD), dan VO2 max dari masing-masing data pre test yang terendah 23,6 dan tertinggi 30,6 dan post test yang terendah adalah 27,2 dan yang tertinggi 38,5. Kemudian rata-rata (mean) pre test kemampuan daya tahan adalah 26,19, dan post test adalah 32,72. Standar deviasi (SD) pre test sebesar 1,88, dan post test 2,96. Perubahan (D) sebesar 6,54.¹¹

2. Muhammad Afifuddin, Ratna Nurdiana, Yayuk Chayatun Machsudah dengan jurnal berjudul “Pengaruh Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Terhadap Peningkatan Karakter Disiplin Siswa Di Sd Muhammadiyah Sugio Lamongan” mengemukakan bahwa Berdasarkan data pada tabel 5 pengaruh variabel ekstrakurikuler terhadap karakter disiplin memperoleh nilai t hitung sebesar 5,411 > dari t tabel sebesar 1,99834 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tapak suci dalam meningkatkan karakter disiplin siswa SD Muhammadiyah Sugio.¹²
3. Suci Muzfirah dengan jurnal berjudul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di MI Salafiyah Kota Cirebon” Dari hasil penelitian rekapitulasi observasi siswa bahwa proses kegiatan ekstrakurikuler pencak silat adalah 77% dengan kriteria kuat (baik). Hasil angket pengembangan karakter adalah 83% dengan kriteria sangat kuat (sangat baik). Berdasarkan hasil uji regresi nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena menurut hipotesis nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pencak silat terhadap pengembangan karakter siswa. Adapun pengaruhnya yakni sebesar 37,9%, yang artinya pengaruh tersebut lemah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang lemah dalam kegiatan

¹¹ Muhammad Fajriyudin, Rizki Aminudin, And Fahrudin Fahrudin, “Pengaruh Metode Continuous Running Terhadap Peningkatan Daya Tahan Siswa Ekstrakurikuler Pencak Silat Di Pondok Pesantren Modern Nurussalam,” *Jurnal Literasi Olahraga* 2, No. 1 (August 2021): 51, <https://doi.org/10.35706/Jlo.V2i1.4435>.

¹² Muhammad Afifuddin, Ratna Nurdiana, And Yayuk Chayatun Machsudah, “Pengaruh Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Terhadap Peningkatan Karakter Disiplin Siswa Di Sd Muhammadiyah Sugio Lamongan,” *Journal Missy (Management And Business Strategy)* 5, No. 2 (November 2024): 66, <https://doi.org/10.24929/Missy.V5i2.3713>.

ekstrakurikuler pencak silat terhadap pengembangan karakter siswa di MI Salafiyah Kota Cirebon.¹³

4. Ilal Sahbana, Syahrul Budiman, Nurhanna Harahap dalam jurnal yang berjudul “Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Siswa Melalui Pendekatan Personal Di Sma Muhammadiyah-10 Rantauprapat” Penelitian ini dilatarbelakangi oleh empat rumusan masalah, yaitu: (1) bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMA Muhammadiyah-10 Rantauprapat; (2) bagaimana penerapan pendekatan personal dalam kegiatan tersebut; (3) sejauh mana kontribusinya terhadap peningkatan kecerdasan siswa; dan (4) apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa (1) Kegiatan pencak silat di SMA Muhammadiyah-10 Rantauprapat berjalan efektif dalam membentuk keperibadian dan kecerdasan siswa; (2) pendekatan personal meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan partisipasi aktif siswa; (3) pencak silat secara nyata mendukung pencapaian tujuan pendidikan holistik melalui penguatan nilai-nilai agama dan sosial; dan (4) kegiatan ini dapat dijadikan model strategis pengembangan pendidikan karakter dan kecerdasan siswa di sekolah berbasis Islam.¹⁴
5. Ahya Mahfuzah, Maryono, Muhtar Sofwan Hidayat dalam jurnal yang berjudul “Pendidikan Karakter Dalam Program Ekstrakurikuler Pencak Silat” Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pencak silat memiliki dampak positif dalam pembentukan karakter siswa. Siswa yang mengikuti kegiatan ini menunjukkan peningkatan disiplin, rasa percaya diri, serta sikap menghargai keberagaman dan kebersamaan. Dengan strategi yang tepat, pencak silat terbukti menjadi metode efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang kuat pada siswa.¹⁵
6. Penelitian yang dilakukan oleh Nadinda Nur Hanifah berjudul “*Pemahaman Guru PJOK Terhadap Materi Beladiri Pencak Silat di SMP se-Kabupaten Magetan*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) terhadap materi beladiri pencak silat yang diajarkan di SMP se-Kabupaten Magetan. Penelitian menggunakan pendekatan

¹³ Suci Muzfirah And Tati Nurhayati, “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Terhadap Pengembangan Karakter Siswa Di Mi Salafiyah Kota Cirebon,” *Indonesian Journal Of Elementary Education (Ijee)* 2, No. 1 (June 2020), <https://doi.org/10.24235/Ijee.V2i1.6712>.

¹⁴ Ilal Sahbana, Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Siswa Melalui Pendekatan Personal Di Sma Muhammadiyah-10 Rantauprapat, 894.

¹⁵ Ahya Mahfuzah, Pendidikan Karakter Dalam Program Ekstrakurikuler Pencak Silat, 4, No. 1 (2025): 86.

kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui instrumen angket yang diberikan kepada guru PJOK sebagai responden penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru PJOK terhadap materi beladiri pencak silat masih tergolong rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa masih diperlukan peningkatan kompetensi guru PJOK, baik dalam aspek teori maupun praktik pencak silat, agar pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal.¹⁶

7. Ardian Sofyana berjudul “*PSNU Pagar Nusa di Pondok Pesantren Al-Hanif Bagelen Purworejo Tahun 1994–2016 M*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan latar belakang berdirinya, isi kegiatan, serta perkembangan Pencak Silat Nahdlatul Ulama (PSNU) Pagar Nusa di Pondok Pesantren Al-Hanif Bagelen Purworejo selama periode 1994–2016. Fokus penelitian meliputi alasan pendirian PSNU Pagar Nusa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah dengan tahapan heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PSNU Pagar Nusa didirikan sebagai sarana pelestarian pencak silat Nahdlatul Ulama sekaligus wadah pembinaan santri. Dalam perkembangannya, PSNU Pagar Nusa memiliki fungsi sebagai media pendidikan, bela diri, seni, dan hiburan. Organisasi ini mengalami perkembangan yang fluktuatif yang terbagi ke dalam empat periode, yaitu masa perintisan (1994–1997), masa kemajuan (1997–2005), masa kemunduran (2005–2010), dan masa kebangkitan (2010–2016).¹⁷

tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Penelitian	Persamaan	Research Gap
1	Muhamad Fajriyudin, Rizki Aminudin, Fahrudin (2021) tentang Metode Continuous Running terhadap Peningkatan Daya Tahan Siswa	Sama-sama meneliti kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat dan Lokasi penelitian berada di lingkungan pendidikan berbasis Islam (Madrasah/ Pondok Pesantren).	Penelitian terdahulu meneliti tentang peningkatan daya tahan siswa, Sedangkan penelitian ini meneliti tentang peningkatan prestasi Non-Akademik siswa. Ada juga perbedaan dari lokasi penelitian dimana penelitian terdahulu meneliti di Pondok Pesantren, sedangkan penelitian ini

¹⁶ Nadinda Nur Hanifah, Pemahaman Guru Pjok Terhadap Materi Beladiri Pencak Silat Di Smp Se-Kabupaten Magetan.

¹⁷ Ardian Sofyana, Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum).

			meneliti di Madrasah Aliyah
2	Muhammad Afifuddin, dkk (2024) tentang Pengaruh Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Terhadap Peningkatan Karakter Disiplin Siswa	Sama-sama meneliti tentang Ekstrakurikuler Pencak Silat, dan Sama-sama meneliti Pengaruh (hubungan sebab-akibat) antar variabel.	Penelitian terdahulu meneliti Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci, Sedangkan penelitian ini meneliti Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa. Juga terdapat perbedaan di jenjang pendidikan lembaga yang diteliti yaitu penelitian terdahulu di Sekolah Dasar, Sedangkan penelitian ini di Madrasah Aliyah
3	Suci Muzfirah (2020) tentang Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Terhadap Pengembangan Karakter Siswa	Sama-sama meneliti tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat. Lokasi penelitian berada di lingkungan pendidikan berbasis Islam (Madrasah/MI). Sama-sama menyimpulkan adanya pengaruh dari kegiatan ekstrakurikuler	Penelitian terdahulu meneliti tentang pengembangan karakter siswa, Sedangkan penelitian ini fokus terhadap meningkatkan Prestasi siswa. Juga terdapat perbedaan pada lokasi jenjang lembaga yakni penelitian terdahulu di Madrasah Ibtidaiyah, Sedangkan penelitian ini di Madrasah Aliyah.
4	Ilal Sahbana, dkk (2024) tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Siswa Melalui Pendekatan Personal	Sama-sama meneliti tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat. Sama-sama bertujuan untuk Meningkatkan/ Mengembangkan potensi atau hasil siswa.	Fokus Penelitian terdahulu lebih pada pelaksanaan kegiatan, sedangkan penelitian ini fokus pada aspek manajemen/ pengelolaan. Penelitian terdahulu meneliti Peningkatan Kecerdasan siswa, sedangkan penelitian ini meneliti Peningkatan Prestasi Non-Akademik Siswa.
5	Ahya Mahfuzah, dkk (2025) tentang Pendidikan Karakter Dalam Program Ekstrakurikuler Pencak Silat	Sama-sama meneliti tentang Program Ekstrakurikuler Pencak Silat, dan Sama-sama terkait dengan pengembangan hasil non-akademik siswa	Fokus Penelitian terdahulu menyoroti peran pencak silat dalam Pendidikan Karakter, sedangkan proposal ini menyoroti peran Manajemen dalam meningkatkan Prestasi Non-Akademik.

		(karakter/ keterampilan fisik).	
6	Nadinda Nur Hanifah (2024) berjudul tentang Pemahaman Guru PJOK Terhadap Materi Beladiri Pencak Silat	Fokus kajian mengenai pencak silat di lingkungan pendidikan	Penelitian Nadinda Nur Hanifah berfokus pada tingkat pemahaman guru PJOK terhadap materi pencak silat, sedangkan penelitian ini berfokus pada manajemen ekstrakurikuler pencak silat dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa di MAN 1 Tarokan Kabupaten Kediri.
7	Ardian Sofyana (2018) tentang PSNU Pagar Nusa di Pondok Pesantren	Objek kajian yang sama, yaitu kegiatan pencak silat Pagar Nusa sebagai sarana pembinaan peserta didik	Penelitian terdahulu menitikberatkan pada aspek sejarah, latar belakang, fungsi, dan perkembangan organisasi PSNU Pagar Nusa, sedangkan penelitian ini berfokus pada manajemen ekstrakurikuler pencak silat yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, serta kontribusinya dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa

F. Definisi Konsep

1. Manajemen

G.R. Terry mengatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.¹⁸

2. Manajemen Ekstrakurikuler

Manajemen ekstrakurikuler mengacu pada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pemantauan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah atau

¹⁸ Anton Athoillah, *Dasar Dasar Manajemen* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2017), 13–16.

lembaga pendidikan lainnya.¹⁹ Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang bukan merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran formal program tetapi masih berkaitan dengan perkembangan siswa.

3. Ekstrakurikuler Pencak Silat

Ekstrakurikuler pencak silat tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan diri, tetapi juga berperan penting dalam menjaga dan melestarikan budaya Indonesia. Pencak silat merupakan warisan budaya bangsa yang mengandung nilai-nilai luhur dan digunakan sebagai ilmu bela diri untuk melindungi diri dari berbagai ancaman. Diterapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler, pencak silat sangat efektif untuk membekali peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.²⁰

4. Prestasi Non-Akademik

Prestasi non-akademik siswa mencakup berbagai kemampuan dan keterampilan yang berkembang di luar ranah akademis formal, seperti aspek sosial, kepemimpinan, kreativitas, dan pembentukan karakter. Pendekatan pendidikan holistik menegaskan bahwa keberhasilan peserta didik tidak hanya diukur dari nilai akademik, tetapi juga dari kemampuannya mengembangkan potensi unik di luar bidang akademis.²¹

¹⁹ Sunan Sukmanagara And Lukman Hakim, "Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Minat Bakat Peserta Didik (Studi Kasus Di Sma Insan Kamil Tartila, Tangerang)," *Jurnal Ilmiah Research And Development Student* 1, No. 2 (August 2023): 47–48, <https://doi.org/10.59024/Jis.V1i2.316>.

²⁰ Devie Andrean Safitri, Agus Ahmad Wakih, and Febri Fajar Pratama, "Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Siswa Di SD Negeri Giriwangi," *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2, no. 3 (July 2023): 149, <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i3.1357>.

²¹ Siti Asiyah and Novebri Novebri, "Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Siswa SMPN 1 Lembah Sorik Marapi," *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 1, no. 4 (December 2024): 219, <https://doi.org/10.61132/hikmah.v1i4.329>.